

Belajar Dari Praktik Nyata, Memantapkan Kompetensi Pedagogik Melalui Observasi di Kelas SMA Negeri 4 Mataram

Junaidin^{1*}, Rival Sucisno Saputra², Samsul Hadi³, Sofia Aulia⁴, Imam Hanafi⁵, Intan Komalasari⁶, Sri Wahyuningsih⁷, Niaramdani⁸

^{1*,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

* *Corresponding Author:* junaidingeo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran observasi pembelajaran dalam memantapkan kompetensi pedagogik calon pendidik melalui Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 4 Mataram. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki arah kebijakan yang jelas, inovasi pembelajaran yang berkelanjutan, pola komunikasi yang efektif, serta sistem evaluasi dan penguatan disiplin yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Observasi pembelajaran membantu calon pendidik memahami praktik pembelajaran autentik dan memperkuat kompetensi pedagogik. Temuan ini menegaskan bahwa observasi berbasis praktik nyata berperan penting dalam meningkatkan kualitas program PLP dan pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Observasi Pembelajaran, Kompetensi Pedagogik, Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP)

ABSTRACT

This study examines the role of classroom observation in strengthening prospective teachers' pedagogical competence through the School Environment Introduction Program (PLP) at SMAN 4 Mataram. A qualitative descriptive approach was employed, involving the principal, vice principals, teachers, and educational staff. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings indicate that the school demonstrates clear policy direction, continuous instructional innovation, effective communication, and evaluation systems that support educational quality improvement. Classroom observation helps prospective teachers understand authentic teaching practices and enhance pedagogical competence. These results highlight the importance of practice-based observation in improving PLP implementation and overall learning quality.

Keywords: Classroom Observation, Pedagogical Competence, School Environment Introduction Program (PLP)

PENDAHULUAN

Observasi pembelajaran di kelas merupakan bentuk pembelajaran langsung yang memberi kesempatan kepada mahasiswa atau calon guru untuk melihat secara nyata bagaimana proses belajar mengajar berlangsung di sekolah agar dapat menjembatani kesenjangan antara teori di perguruan tinggi dengan pengalaman sesungguhnya di dalam kelas, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih kontekstual dan reflektif (Deasy Yunita Siregar, 2024). Observasi pembelajaran juga dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis terhadap proses pembelajaran dan meningkatkan kesiapan mereka dalam menjalankan peran sebagai guru profesional (Syahrowiyah, 2016). Selain itu, keterlibatan langsung dalam observasi kelas mampu memperdalam pemahaman pedagogik, karena mahasiswa dapat mengamati secara langsung kebutuhan siswa, permasalahan pembelajaran, serta dinamika kelas yang tidak selalu tergambar dalam teori (Anggi Rahmani Putri, 2024).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas, sehingga terciptanya ruang kelas yang aktif (Bonita Destiana, 2017). Adapun peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam penguasaan teori belajar, pengelolaan kelas, serta penerapan model pembelajaran inovatif, berkontribusi

langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas (Utiarahman, 2019). Oleh karena itu, guru dengan kompetensi pedagogik yang baik cenderung lebih adaptif dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakter siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif (Akbar, 2021).

Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa observasi pembelajaran di kelas menjadi sarana belajar yang efektif untuk memahami praktik mengajar secara nyata. Supervisi melalui observasi kelas dapat membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Syafriana, 2022). Observasi kelas bukan hanya sekedar alat penilaian, tetapi juga menjadi ruang refleksi yang mendorong guru atau calon guru melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan (Alvida Dzattadini, 2025). Observasi langsung juga dapat memudahkan identifikasi pengelolaan kelas, interaksi guru dan siswa, serta berbagai kendala pembelajaran, terutama pada kelas dengan jumlah siswa yang besar (Alfiana Arsyah Galih P, 2024). Selain itu, observasi kelas partisipatif mampu menangkap tantangan pembelajaran di era digital yang sering kali tidak terlihat melalui data kuantitatif (Rosita Rahma, 2024). Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa observasi pembelajaran menjadi

fondasi penting dalam memahami praktik pembelajaran autentik di sekolah.

Setelah mengamati dan mencerna beberapa aspek yang terjadi di kelas melalui observasi, barulah kompetensi pedagogik semakin tumbuh, sehingga dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat (Arie Dwiyanti, 2024). (Iqbal Aditia Saefuloh, 2024) dalam Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu selain mengamati proses pembelajaran, perlu juga untuk mengamati karakter siswa sehingga guru dapat mengontrol siswa dengan baik. Selain itu, kompetensi pedagogik guru juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga pemantapan kompetensi pedagogik melalui observasi pembelajaran di kelas menjadi langkah strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Observasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai kehidupan dan aktivitas persekolahan, khususnya di SMA Negeri 4 Mataram melalui pengalaman belajar secara langsung

di lapangan. Melalui kegiatan observasi, mahasiswa berupaya memahami kultur sekolah yang tercermin dalam lingkungan dan seluruh warga sekolah. Selain itu, observasi ini juga bertujuan untuk mengenali struktur organisasi sekolah beserta tugas dan fungsi masing-masing unit kerja, mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, serta mengkaji ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang pembelajaran. Dari sisi manfaat, kegiatan PLP 1 ini diharapkan dapat memberikan pengalaman lapangan yang bermakna bagi mahasiswa, meningkatkan kemampuan analisis terhadap permasalahan dan potensi sekolah, serta melatih keterampilan komunikasi sosial. Bagi pihak SMA Negeri 4 Mataram, hasil observasi ini dapat menjadi bahan refleksi objektif dari sudut pandang pengamat luar sekaligus memperkuat kerja sama dengan perguruan tinggi. Sementara itu, bagi Universitas Muhammadiyah Mataram, hasil observasi ini diharapkan menjadi umpan balik yang konstruktif dalam menilai relevansi kurikulum perkuliahan dengan kebutuhan nyata di sekolah, sehingga turut mendukung upaya peningkatan kualitas lulusan calon guru yang lebih siap terjun ke dunia pendidikan.

METODE

Penelitian di SMAN 4 Mataram ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pendekatan ini bertujuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu fenomena sosial melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Wibowo, 2025). Pendekatan ini dipilih agar lebih mudah untuk mengamati dan menganalisis bagaimana proses pembelajaran terjadi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, Kabag. Tata Usaha, Guru Bimbingan Konseling, Staf bagian Perpustakaan, serta beberapa pihak yang ikut serta dalam proses pembelajaran di kelas seperti guru pamong dan siswa/i.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi tentang fasilitas sekolah seperti sarana prasarana dan media yang digunakan untuk menunjang keoptimalan proses pembelajaran. Ada juga lembar wawancara yang telah disusun dalam bentuk soal yang berjumlah 8 soal meliputi (1) Visi, misi, dan tujuan sekolah (2) Strategi pengembangan sekolah (3) Inovasi sekolah (4) Kinerja sekolah (5) Komunikasi formal dan informal (6) Komitmen yang harus dipegang (7) Sistem evaluasi (8) Sistem *Reward and Punishment*.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

model analisis interaktif Miles dan Huberman yang menekankan proses analisis secara berkelanjutan. Tahapan analisis dimulai dari pengumpulan data melalui kegiatan observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan praktik pembelajaran di lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian direduksi dengan cara memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian agar analisis lebih terarah. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga temuan penelitian dapat dipahami secara sistematis dan mudah ditelusuri. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah dianalisis serta melakukan verifikasi berdasarkan bukti empiris yang ada, sehingga hasil penelitian yang diperoleh memiliki kejelasan makna dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Zulfirman, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Arah Kebijakan dan Perencanaan Pengembangan Sekolah

Subjudul ini menggambarkan bagaimana sekolah menentukan arah kebijakan dan merancang langkah-langkah pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pertanyaan yang di bahas dalam subjudul ini meliputi visi, misi, dan

tujuan sekolah serta strategi yang diterapkan sekolah dalam mengembangkan kualitas pendidikan dan kelembagaan. Adapun jawaban dari Kepala Sekolah yakni, (1) Visi SMAN 4 Mataram yaitu untuk menciptakan sekolah yang beriman, berbudaya, dan berintegritas dengan misi mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dan toleransi dalam beragama di lingkungan sekolah, menjaga nilai-nilai kebudayaan terutama melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan menekankan sikap kejujuran pada seluruh warga sekolah. (2) Sekolah mengembangkan kualitas pendidikan dan kelembagaan melalui perencanaan program yang sistematis, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan kerja sama antarwarga sekolah. Upaya tersebut ditopang oleh optimalisasi sarana prasarana dan pelaksanaan kebijakan akademik yang sejalan dengan kurikulum untuk mendorong peningkatan mutu secara berkelanjutan.



Gambar 1. Proses wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 4 Mataram

B. Inovasi dan Kinerja Sekolah dalam Praktik Pendidikan

Subjudul ini menyoroti berbagai upaya dan capaian sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan melalui inovasi dan kinerja yang terukur. Pertanyaan yang di bahas dalam subjudul ini meliputi Inovasi di sekolah dan kinerjanya. Adapun jawaban dari Wakil Kepala bagian Kesiswaan adalah (1) Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa SMA Negeri 4 Mataram telah mengembangkan berbagai inovasi untuk menunjang proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah, seperti pemanfaatan media berbasis teknologi dan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai karakteristik peserta didik. (2) Kinerja sekolah tercermin dari pelaksanaan program pendidikan yang berjalan secara konsisten, seperti program zero waste yang terus di laksanakan setelah bel pulang sekolah berbunyi.



Gambar 2. Proses wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SMAN 4 Mataram

C. Pola Komunikasi dan Komitmen Warga Sekolah

Subjudul ini membahas dinamika interaksi dan nilai-nilai yang menjadi

pegangan bersama dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Pertanyaan yang dibahas dalam subjudul ini meliputi komunikasi formal dan informal, komitmen yang harus dipegang, sistem evaluasi, dan sistem *Reward and Punishment*. Adapun jawaban dari Wakil Kepala bagian Kurikulum adalah (1) Pola komunikasi formal dan informal di SMA Negeri 4 Mataram terjalin dengan baik antara pimpinan sekolah, guru, staf, dan peserta didik melalui rapat, koordinasi kegiatan, serta interaksi sehari-hari yang menciptakan suasana sekolah yang hangat. Pola komunikasi tersebut mendukung (2) komitmen warga sekolah untuk menjalankan tugas secara disiplin, bertanggung jawab, dan menjunjung nilai kebersamaan. Selain itu, sekolah menerapkan (3) sistem evaluasi kinerja secara berkala terhadap guru, staf, dan program sekolah sebagai upaya menjaga kualitas layanan pendidikan. Evaluasi ini diperkuat dengan (4) sistem reward and punishment yang diterapkan secara proporsional sebagai bentuk apresiasi dan pembinaan, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang tertib, kondusif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.



Gambar 3. Proses wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMAN 4 Mataram



Gambar 4. Proses wawancara dan pengenalan lingkungan sekolah dengan siswa dan siswi SMAN 4 Mataram

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 4 Mataram memiliki arah kebijakan dan perencanaan pengembangan sekolah yang jelas serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Visi dan misi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pernyataan normatif, tetapi benar-benar dijadikan pijakan dalam menyusun program, meningkatkan kompetensi guru, serta memperkuat kerja sama antarwarga sekolah. Pola perencanaan yang sistematis ini mencerminkan praktik manajemen sekolah yang adaptif dan berkelanjutan, sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa perencanaan strategis dan evaluasi manajemen merupakan

kunci dalam mendorong inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan secara berkesinambungan (Ai Patimah Sahra, 2025).

Di sisi lain, temuan mengenai inovasi pembelajaran, kinerja sekolah, serta pola komunikasi dan sistem penguatan disiplin memperlihatkan adanya keterkaitan yang kuat antara manajemen sekolah dan kualitas praktik pendidikan. Pemanfaatan teknologi, variasi metode pembelajaran, serta pengelolaan administrasi yang lebih terstruktur menunjukkan upaya sekolah dalam merespons tantangan pembelajaran modern (Try Susanti, 2025). Komunikasi yang terjalin secara formal dan informal turut memperkuat komitmen warga sekolah, sementara penerapan evaluasi kinerja yang disertai sistem reward and punishment berfungsi sebagai mekanisme pembinaan dan motivasi. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menyatakan bahwa evaluasi kinerja, inovasi, serta sistem penghargaan dan sanksi yang proporsional berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan, kinerja, dan mutu pembelajaran di sekolah (Sisvi Kartika, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 4 Mataram memiliki arah kebijakan dan perencanaan sekolah yang jelas, didukung oleh inovasi pembelajaran, kinerja warga

sekolah yang konsisten, serta pola komunikasi dan sistem evaluasi yang berjalan efektif. Observasi pembelajaran dan manajemen sekolah berbasis praktik nyata terbukti membantu memantapkan kompetensi pedagogik guru sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan pada konteks sekolah yang berbeda atau dengan pendekatan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai dampak observasi pembelajaran terhadap kompetensi pedagogik guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) yang telah membuka ruang pembelajaran langsung melalui pengalaman nyata di lingkungan sekolah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh keluarga besar SMA Negeri 4 Mataram, terutama kepala sekolah, para guru, dan staf, atas sambutan yang hangat, arahan, serta kesempatan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Pengalaman ini menjadi pembelajaran bermakna dan bekal penting dalam membangun kesiapan penulis sebagai calon pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Patimah Sahra, K. K. (2025). Evaluasi Manajemen Sekolah Dasar Studi Kasus dalam Menantang Paradigma Konvensional dan Menciptakan Inovasi Pendidikan Berkelanjutan. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 313-322.
- Akbar, A. (2021). PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 23-30.
- Alfiana Arsyah Galih P, F. A. (2024). Observasi Ketercapaian Teknologi Pada Pembelajaran IPAS Kelas 4 di SD N 2 Mojayan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran(JTPP)*, 528-533.
- Alvida Dzattadini, R. A. (2025). Observasi Kelas dan Lesson Study: Strategi Tingkatkan Profesionalisme Guru di SMPN 12 Bandung. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 78-90.
- Anggi Rahmani Putri, A. L. (2024). Observasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat (JIPM)*, 45-49.
- Arie Dwiyantri, B. R. (2024). PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 233-244.
- Bonita Destiana, P. U. (2017). URGENSI K URGENSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU VOKASIONAL PADA. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 211 - 222.
- Deasy Yunita Siregar, L. P. (2024). Analisis Aspek-aspek Keberhasilan Pembelajaran di Indonesia: Ditinjau dari Studi Observasi. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 546-554.
- Dhiaul Haq Lubis, A. N. (2025). Efektivitas Pembelajaran Dalam Kelas Besar : Studi Observasi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 652-660.
- Iqbal Aditia Saefuloh, I. A. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar. *JKIP* :

- Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 213-219.
- Noor Komari Pratiwi, Y. E. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9174-9183.
- Rina Damayanti, S. A. (2020). Pedagogic Competency Analysis of Teachers in Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 241-248.
- Rosita Rahma, A. A. (2024). Teaching reading in digital era: Exploring Indonesian inservice teachers' perceptions and challenges. *Contemporary Educational Technology*, 1-12.
- Sisvi Kartika, J. W. (2020). ANALISIS INOVASI MANAGERIAL KEPALAH SEKOLAH DALAM MENJAGA EKSISTENSI MIS 01 LEBONG TAMBANG. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 99-120.
- Syafrina. (2022). Supervisi Observasi Kelas untuk Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif di SD Negeri 060/IX Sembubuk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3561-3569.
- Syahrowiyah, T. (2016). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PRAKTIK TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1-18.
- Syufriati, G. (2020). PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MEMBUAT PERENCANAAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK. *Jurnal Basicedu*, 389-395.
- Try Susanti, M. N. (2025). EVALUASI KINERJA GURU SDN 73/IX SIMPANG SUNGAI DUREN. *Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 387-396.
- Utiahman, T. B. (2019). MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, 215-222.
- Wibowo, A. (2025, Maret 7). *Metode Penelitian Deskriptif*

Kualitatif: Pengertian, Jenis, dan Penerapannya. Diambil kembali dari tsurvey.id: <https://tsurvey.id/portal/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-pengertian-jenis-dan-penerapannya>

Zulfirman, R. (2022). IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 MEDAN. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, 147-153.